

## Pembinaan kepada Kaum Muda Mengenai Jodoh dan Pekerjaan di Jambore Gereja Kristen Kerasulan Indonesia 2022

Sunarto <sup>a,1</sup>, Robi Prianto <sup>a,2</sup>, Yohanes Hasiholan Tampubolon <sup>a,3,\*</sup>, Vena Melinda Tiladuru <sup>a,4</sup>,  
Yustus Selan <sup>a,5</sup> Aeron Frior Sihombing <sup>a,6</sup>

<sup>a</sup> Prodi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi Studi Alkitab untuk Pengembangan Pedesaan Indonesia, Kp. Palalangan 02/09, Ds. Kertajaya, Kec. Ciranjang, Kab. Cianjur, Kotak Pos 10 Ciranjang 43282, Indonesia

<sup>1</sup> [snartaa@gmail.com](mailto:snartaa@gmail.com); <sup>2</sup> [rpkgtloh@gmail.com](mailto:rpkgtloh@gmail.com); <sup>3</sup> [jotampubolon@ymail.com](mailto:jotampubolon@ymail.com)\*; <sup>4</sup> [vmelindatiladuru@gmail.com](mailto:vmelindatiladuru@gmail.com); <sup>5</sup>

[yustuselan26@gmail.com](mailto:yustuselan26@gmail.com); <sup>6</sup> [aeronsihombing@gmail.com](mailto:aeronsihombing@gmail.com)

\* corresponding author: [jotampubolon@ymail.com](mailto:jotampubolon@ymail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received : 11 Nov 2022

Revised : 23 Nov 2022

Accepted : 24 Nov 2022

#### Keywords

Coaching,  
Youth,  
Marriage,  
Work.

### ABSTRACT

*Youth is a period full of energy and high enthusiasm to gain knowledge and experience in order to achieve what you want. In the midst of globalization and technological advances, it is hoped that young people will not only be able to develop themselves, but also play a role as inheritors and successors of Christian values for a church. Seeing this fact, the implementation of guidance regarding matchmaking and work was carried out by the PkM team of the STT SAPPI Theology Study Program at the 2022 GKKI Youth Jamboree for 1 day and 2 meetings. Based on the results of joint activities with GKKI youth, it was concluded that the participants participated enthusiastically in the activities when they heard and discussed the material presented. This means that the topic of marriage and work is a very relevant topic for the lives of youth and adolescents. In the midst of the rapid development of contemporary values, youths are also expected to have Christian values that can become their guide, especially when considering issues related to their mate and work.*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## A. Pendahuluan

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah bentuk luaran dari pengetahuan dan realisasi dari tri dharma Perguruan Tinggi. Selain mengajar, dosen harus meneliti dan juga melaksanakan PkM. PkM merupakan penerapan dari gagasan dan penelitian yang dipunyai oleh dosen. Salah satu contoh penerapan dari PkM di STT SAPPI adalah pelatihan yang akan dilakukan di Wisma Rasul Sadrach Karangjoso oleh para dosen STT SAPPI. Kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di STT SAPPI dan juga membina iman dan meningkatkan motivasi pelayanan para pemuda dan remaja jemaat GKKI.

Pelatihan yang dilaksanakan di Wisma Rasul Sadrach Karangjoso mengenai pasangan hidup dan masa depan. Masa pemuda dan remaja merupakan masa pencarian jati diri. Hal ini disebabkan, pada masa ini seseorang tidak lagi di masa anak-anak, tetapi ia tidak juga di masa dewasa. (Fatmawati, 2019, p. 55) Moh. Ali dan Moh. Asrori mengatakan, terutama bagi mereka yang remaja, mereka tidak mempunyai tempat yang jelas, karena bukan termasuk golongan anak-anak, tetapi masa ini juga belum diterima secara penuh untuk masuk ke dalam golongan orang dewasa. Namun, yang harus digarisbawahi, masa pemuda dan remaja adalah masa-masa “emas” dan sangat potensial, baik dari aspek kognitif, emosi maupun fisik. (Ali & Asrori, 2005, pp. 9–10)

Masa muda merupakan masa yang penuh energi dan semangat yang tinggi untuk menimba pengetahuan dan juga pengalaman demi mencapai apa yang diinginkan. Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi, kaum muda diharapkan tidak hanya mampu mengembangkan dirinya sendiri, namun kaum muda juga berperan sebagai pewaris dan penerus nilai-nilai Kristen bagi sebuah gereja. Melihat kenyataan ini, maka dilaksanakan pembinaan yang dilaksanakan oleh tim PkM Prodi Teologi STT SAPPI di Jambore Pemuda-Remaja GKKI 2022. Dengan pelatihan yang dilaksanakan di GKKI Purworejo diharapkan para Pemuda-Remaja GKKI dapat memiliki kerinduan dan semangat yang kuat untuk melayani Tuhan dalam persekutuan dan mempunyai pertimbangan yang benar dalam menentukan masa depan.

## **B. Kajian Literatur**

### **Jodoh di Tangan Tuhan atau di Tangan Manusia**

Jodoh adalah: Orang yang cocok menjadi suami atau istri; pasangan hidup; sesuatu yang cocok sehingga menjadi sepasang; cocok dan tepat. ("Kamus Besar Bhs. Indones. Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)," n.d.). Pengertian jodoh berkaitan dengan seseorang yang menikah artinya pasangan suami isteri yang mengambil keputusan untuk melakukan perkawinan secara legal. Jadi jodoh dapat didefinisikan pimpinan Allah terhadap seorang laki-laki dengan seorang perempuan untuk menjadi pasangan hidupnya dalam membangun keluarga secara sah dihadapan Allah. Sebelum ada lembaga-lembaga yang besar yang dibangun oleh manusia, lembaga yang pertama yang ditetapkan oleh Allah adalah keluarga, lembaga yang kecil, namun penting. (Sihombing & Sarungallo, 2019, p. 34). Setelah Allah menciptakan langit dan bumi dengan segala isinya yang terakhir Allah menetapkan keluarga. Keluarga ditetapkan oleh Allah untuk menguasai dan memelihara bumi dengan segala isinya (Kejadian 2:27-28; 2:18-25). Keluarga menjadi embrio terbentuknya dari masyarakat, gereja, bangsa dan negara.

Berikut penjelasan dasar-dasar Alkitab dan pengertian keluarga menurut Alkitab: pertama, berkeluarga merupakan Mandat dari Allah (Jatmiko, 2020). Keluarga yang dibentuk melalui pernikahan sejak awal merupakan amanat dari Allah yang diperintahkan kepada manusia. Ketika Allah menciptakan Adam, kemudian Allah mengatakan "Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan seorang penolong baginya, yang sepadan dengan dia" (Kejadian 2:18). Selanjutnya Allah menciptakan Hawa dan memberikan kepada Adam untuk menjadi isterinya (Kejadian 2:19-23). Kedua, ketika Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa, Allah tidak membiarkan kehidupan keluarga ini. Allah justru menolong dan menyelamatkan keluarga yang pertama ini, supaya manusia dapat dibebaskan dari belenggu dosa. Setelah Adam dan Hawa mempunyai anak-anak yaitu Kain dan Habel, dan Habel dibunuh oleh Kain, Allah tidak membiarkan keluarga ini, akhirnya Allah memberikan anak sebagai pengganti Habel, bahkan Hawa melahirkan anak-anak yang lain (Kejadian 4:25-5:3). Ketiga, sejarah hidup Yesus dan inkarnasinya ke dunia melalui sebuah keluarga, yaitu keluarga Yusuf. Yesus dilahirkan melalui satu keluarga yang telah dipilih oleh Allah. Yesus dilahirkan melalui seorang perempuan yang bernama Maria dan suaminya Yusuf. Yusuf lebih tepat sebagai bapa angkat karena Maria mengandung bukan berdasarkan hubungan seksual dengan Yusuf.

Kelahiran Yesus di dunia juga merupakan pemenuhan janji Allah kepada umatNya. Seperti yang dijanjikan kepada Daud ketika Allah mengatakan "Aku akan menjadi Bapanya, dan ia akan menjadi anak-Ku. ... Keluarga dan kerajaanmu akan kokoh untuk selama-lamanya di hadapan-Ku, takhtamu akan kokoh untuk selama-lamanya" (2 Samuel 7:14, 16). Ketika masih kanak-kanak, Yesus juga mengalami bimbingan sebagai mana anak yang lain, Yesus mendapatkan pendidikan keagamaan dari keluarga yang saleh. Kesalehan keluarga Yusuf tampak sangat jelas seperti yang dicatat dalam Lukas 2:21 bayi Yesus itu setelah genap delapan hari Ia disunatkan oleh orang tuanya. Ketika Yesus memasuki masa remaja, orang tua Yesus juga mengajaknya untuk menghadiri hari raya Paskah di kota Yerusalem (Lukas 2:41-42). Yesus dalam pelayanan bersama dengan murid-muridNya juga memperhatikan pelayanan terhadap keluarga. Misalnya, peristiwa perkawinan di Kana Galilea, Yesus dan murid-murid juga menghadiri undangan perkawinan ini (Yohanes 3:1-11). Hadirnya Yesus dalam pesta perkawinan itu menunjukkan bahwa peristiwa pernikahan itu sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam pesta perkawinan yang dihadiriNya, Yesus menolong kesulitan mereka, air pun diubahnya menjadi anggur.

Beberapa syarat berkeluarga menurut Alkitab adalah: dengan fakta adanya berbagai perceraian menunjukkan masalah keluarga merupakan salahsatu masalah besar yang dihadapi oleh manusia di dunia (Ismiati, 2018; Pallangan, 2020; Sabdono, 2018). Allah tidak pernah menghendaki satu perceraian dalam sebuah perkawinan, tetapi karena kekerasan hati manusia maka perceraian itu menjadi nyata. Maka mengetahui, memahami dan mempersiapkan diri untukmenjadi keluarga yang sehat sangat penting untuk dilakukan oleh setiap orang. Persyaratan tersebut setidaknya: pertama, dewasa secara usia. Sebelumnya, pemerintah hanya mengatur batas usia minimal perempuan untuk menikah yakni 16 tahun. Aturan tersebut tertuang dalam UU Nomor 1 Tahun 1974 tentangPerkawinan. Kemudian UU tersebut direvisi dengan UU Nomor 16 Tahun 2019 yang berlaku sejak 15 Oktober 2019. Adapun dalam aturan baru tersebut bahwa usia minimal untuk menikah adalah 19 tahun baik untuk perempuan maupun laki-laki. Mengapa usia pernikahan perlu diatur karena untuk mencegah terjadi perkawinan diusia yang muda atau yang lebih dikenal dengan istilah perkawinan dini. Perkawinan dini artinya sebuah perkawinan yang terjadi dibawah usia yang matang atau pada usia anak-anakatau remaja. Mengapa sebuah perkawinan harus dilakukan pada usia yang dewasa? Sebaliknya tidak seharusnya dilakukan pada usia remaja atau bahkan pada usia anak-anak?Secara fisik (biologis) pada usia remaja belum memenuhi kesiapan bagi seseorang untuk siap memiliki seorang keturunan (anak) (Widyadhara & Putri, 2021). Maka kalau ini dipaksakan pasti akan menimbulkansatu resiko yang besar bagi kesehatan seseorang.

Kedua, dewasa secara rohani dan mental. Syarat kedua yang harus dipenuhi jika seseorang siap membentuk keluarga adalah dewasa secara rohani dan mental. Dewasa secara rohani yang dimaksud disini adalah dewasa menurut iman kekristenan. Dewasa rohani artinya orang percaya yang mempunyai hubungan yang sehat kepada Allah dan sesama, ketika dihadapkan pada persoalan bisa memecahkan masalahnya dengan baik. Orang percaya yang dewasa adalah orang yang mengasihi Allah dengan segenap hati, jiwa, dan akal budinya dan bisa mengasihisesamanya. Orang yang dewasa secara rohani bukan berarti orang yang sempurna, tetapi selalu berusaha untuk menyelesaikan persoalannya dalam terang Firman Tuhan.

Ketiga, dewasa secara finansial. Syarat ketiga adalah seseorang sudah dewasa secara finansial. Modal berkeluarga tidak cukup bermodalkan rasa cinta atau rasa sayang kepada lawan jenis, tetapi juga membutuhkan modal yang cukup. Maka modal secara finansial juga merupakan persyaratanpenting, yang kedudukannya sama seperti dua faktor lainnya, yaitu dewasa secara usia dan dewasa secara kerohanian dan mental. Bukan hanya dalam konteks berkeluarga, bahkan semua akvitas hidup tidak bisa dilepaskan dari kebutuhan modal untuk menjalankan sebuah kegiatan. Demikian juga sebuah keluarga jelas memerlukan berbagai kebutuhan hidup yangmakin lama makin besar tuntutan dan kebutuhannya.

### **Bekerja Atau Melayani?**

Ketika manusia diciptakan oleh Allah sejak semula diberikan mandat untuk bekerja. Sebagai ciptaan, manusia menempati posisi yang penting dibandingkan dengan semua makhluk yang lain (Kej. 1:28. Ketika Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa perintah bekerja justru dipetegas lagi oleh Allah, manusia harus bekerja lebih keras lagi untuk mendapatkan rejeki. Namun, dosa telah merusak tatanan kerja manusia. Manusia bekerja jelas sesuai dengan mandat Allah. Seseorang memiliki kekayaan juga merupakan bagian dari berkat yang telah dijanjikan kepada manusia. Antara bekerja dan kekayaan sejak semula telah dijanjikan kepada manusia. Menikmati kekayaan sebagai hasil kerja keras juga menjadi bagian berkat yang diberikan kepada manusia. Allah memberikan mandat bekerja dan menjanjikan berkat (harta milik) dengan tujuan supaya manusia melaksanakan kehendak Allah, yaitu untuk melayani Allah dan sesamanya. Tatanan kerja dan kekayaan menjadi kotor ketika dosa masuk didalam hidup manusia (Kej. 3:6-7; 6:5-6; Rm 3:10-18, 23) . Kerja dan kekayaan seharusnya untuk kemuliaan Allah beralih menjadi pemuas dan kemuliaan bagi manusia. Dosa dan kejahatanmembelokkan orientasi kerja manusia bukan lagi berpusat pada pelaksanaan mandat Allah,tetapi lebih berpusat pada keangkuhan dan kesombongan manusia.

Oleh karena itu, manusia baru di dalam Kristus harus memulihkan citra manusia. Para ilmuwan, pemimpin negara, tokoh-tokoh masyarakat maupun para rohaniawan telah berusaha untuk mencoba mencari solusi pemecahannya terhadap masalahkerja dan kekayaan. Berbagai kejahatan yang terjadi di masyarakat sering berkaitan dengan masalah kerja yang menyimpang dari aturan yang benar. Kekayaan yang seharusnya untuk kemuliaan Allah dan sebagai sarana untuk melayani Allah dan sesamanya, justru sering digunakan sebagai alat pemuas hawa nafsu manusia. (Sahardjo, 2021). Sebagai orang yang ada di

dalam Kristus dan menyadari bahwa keselamatan hanya merupakan anugerah Allah seharusnya menempatkan prinsip-prinsip kerja dengan benar. Manusia baru di dalam Kristus telah memulihkan citra diri manusia, bahwa keselamatan didalam Kristus telah merobah cara berpikir manusia.

Dengan demikian, prinsip yang harus diyakini manusia adalah semua bidang kerja hakikatnya adalah pelayanan. Bekerja bagi manusia adalah merupakan perintah, ini merupakan mandat yang harus dilaksanakan. Orang percaya yang tidak mau bekerja pada dasarnya tidak melaksanakan perintah dari Allah. Bekerja di dalam institusi gereja atau di luar gereja semua merupakan bagi dari menjalankan mandat dari Allah. Bekerja di dalam gereja nilainya tidak lebih tinggi nilainya dengan bekerja di luar gereja. Demikian juga sebaliknya bekerja sebagai pegawai negeri atau swasta juga tidak lebih terhormat dibandingkan dengan bekerja di dalam gereja.

Melalui talenta manusia bisa bekerja dan berkarya sehingga kehidupan manusia makin lama makin berkembang dengan berbagai kemajuan. Melalui talenta manusia bisa melakukan berbagai riset ilmiah sehingga teknologi semakin maju. Berbagai kemajuan yang dicapai oleh manusia pada dasarnya sesuai dengan janji Allah dari sejak semula ketika Allah menciptakan manusia untuk mengusahakan dan menaklukkan bumi ini. Semua potensi talenta yang diberikan oleh Allah kepada manusia patut disyukuri. Karena dengan kemampuan itu manusia bisa mencapai kemajuan yang luar biasa yang pernah bisa dilakukan oleh makhluk hidup lainnya, selain dari manusia itu sendiri. Melalui talenta sejarah dunia mencatat berbagai kemajuan telah dicapai dalam berbagai bidang seperti: kedokteran, pertanian, perikanan, penerbangan, komunikasi, militer, olah raga, seni, budaya, teknologi digital dan lain sebagainya.

### C. Metode

Metode yang digunakan adalah dengan mendatangi lokasi Jambore Pemuda-Remaja GKKI di Wisma Rasul Sadrach Karangjoso dan akan melaksanakan pembinaan terhadap pemuda dan remaja selama 1 hari dan 2 kali pertemuan. Kegiatan tim PkM yang dilaksanakan di Wisma Rasul Sadrach Karangjoso dilaksanakan pada: Hari Sabtu, Tanggal 9 Juli 2022, bertempat di Wisma Rasul Sadrach Karangjoso dengan dua topik yang menjadi pembahasan, yakni “Jodoh di Tangan Tuhan atau di Tangan Manusia?” yang dilaksanakan pada pukul 07.30-09.30 WIB dan “Kaum Muda Sebaiknya Bekerja atau Melayani?” pada pukul 09.45-12.00 WIB.

### D. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang bertujuan untuk menolong masyarakat di daerah tertentu untuk melakukan beberapa aktivitas. Oleh karena itu, STT SAPPI dirancang program PkM yang dilaksanakan oleh dosen untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Jumlah peserta yang hadir di kisaran 50 orang. Peserta yang hadir diminta untuk mengisi daftar hadir yang disediakan, kemudian pembicara memaparkan materi kepada peserta yang hadir. Materi disampaikan oleh Bapak Sunarto (Dosen STT SAPPI) dalam pembinaan dengan topik “Jodoh di Tangan Tuhan atau di Tangan Manusia?” dan “Kaum Muda Sebaiknya Bekerja atau Melayani?”. Pembinaan ini dilaksanakan selama 1 hari dan 2 kali pertemuan.

Pembinaan ini telah terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan yang telah dipersiapkan. Pemuda dan remaja yang menghadiri pembinaan ini terlihat mengikuti dengan serius. Mereka diajarkan melalui kedua topik berkaitan dengan jodoh dan pekerjaan. Pelaksanaan PkM ini tidak sekadar menyampaikan materi satu arah, namun peserta diberi kesempatan untuk bertanya berkaitan dengan topik yang disampaikan.



Gambar 1. Kegiatan PkM di GKKI



Gambar 2. Tim PkM menyampaikan materi

## E. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan bersama pemuda-remaja GKKI, ditarik kesimpulan bahwa para peserta mengikuti kegiatan dengan antusias ketika mendengar dan berdiskusi berkaitan dengan materi yang disampaikan. Hal ini berarti topik mengenai jodoh dan pekerjaan adalah topik yang sangat relevan bagi kehidupan pemuda dan remaja. Di tengah berkembangnya nilai-nilai zaman yang begitu pesat, pemuda-remaja juga diharapkan dapat mempunyai nilai-nilai kristiani yang dapat menjadi pegangan mereka terutama ketika mempertimbangkan persoalan terkait jodoh dan pekerjaan mereka.

## F. Daftar Pustaka

- Ali, M., & Asrori, M. (2005). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatmawati, N. I. (2019). Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial. *Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119–138.
- Ismiati, I. (2018). PERCERAIAN ORANGTUA DAN PROBLEM PSIKOLOGIS ANAK. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.22373/taujih.v1i1.7188>
- Jatmiko, B. (2020). Teologi Keluarga: Kajian Terhadap Kejadian 1-3 Sebagai Dasar Pemahaman Esensi Keluarga Kristen. *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI*, 6(2), 83–103. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v6i2.40>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan). (n.d.). Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan) website: <https://kbbi.web.id/jodoh>
- Pallangan, M. (2020). Pelayanan Pastoral bagi Istri yang Ditinggalkan Suami. *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 10(1), 1–24. <https://doi.org/10.51828/td.v10i1.19>
- Sabdono, E. (2018). *Perceraian: Hakikat Perkawinan menurut Alkitab*. Jakarta: Rebobot Literature.
- Sahardjo, H. P. (2021). Sikap Orang Kristen Terhadap Kekayaan. *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan*

- Pengembangan Pelayanan*), 2(1), 253–270. <https://doi.org/10.51828/td.v2i1.120>
- Sihombing, R. U., & Sarungallo, R. R. (2019). Peranan Orang Tua Dalam Mendewasakan Iman Keluarga Kristen. *Journal Kerusso*, 4(1), 34–41. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v4i1.104>
- Widyadhara, A. P., & Putri, T. M. (2021). Pengaruh Pernikahan Dini terhadap Kesehatan Mental dan Fisik: Sistemik Review. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 13(4), 198–205. <https://doi.org/10.52022/jikm.v13i4.79>